

**TEKNIK PERMAINAN TAGANING DALAM MENGIRINGI LAGU BE.NO 585
SOMBA MA JAHOWA DI HKBP PINTUSONA KECAMATAN PANGURURAN
KABUPATEN SAMOSIR**

Anggara Silvester Manalu

Testi Bazarni Zebua

Robert K.A. Simangunsong

Boho Parulian Pardede

Roy Josep M Hutagalung

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

anggaramanalu16@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penulis ini adalah untuk mengetahui proses belajar dalam teknik memainkan taganing serta mencari tahu tentang teknik memainkan *taganing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, studi Pustaka dan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggumpulkan informasi melalui penelitian lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi data skripsi. Hasil penelitian teknik *Permainan taganing dalam Mengiringi Lagu BE No 585* adalah dalam teknik ini hal yang harus dikuasai yaitu teknik mengarapat, manganak-anaki, dan mangodap-odapi. Teknik permainan *Taganing dalam Mengiringi Lagu BE No 585* dapat membangkitkan jiwa spritualitas jemaat dalam beribadah dan dapat mengantarkan jemaat pada artilurgi lagu melalui teknik permainan *taganing dalam Mengiringi Lagu BE No 585*.

Kata kunci : Permainan, Taganing

Abstract

The main aim of this author is to find out the learning process in playing taganing techniques and find out about techniques for playing taganing. This research uses qualitative methods. The work process carried out is observation, interviews, documentation, literature study and analysis. This research was carried out by collecting information through field research to obtain results which were processed into thesis data. The results of research on the taganing game technique accompanying the song BE No. 585 are that in this technique the things that must be mastered are the berarapat, manganak-anaki, and mangodap-odapi techniques. The Taganing playing technique in Accompanying Song BE No. 585 can awaken the spirit of spirituality in the congregation in worship and can lead the congregation to the art of the song through the taganing playing technique in Accompanying Song BE No. 585.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Semua suku di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan adat istiadat. Dan hingga kini perbedaan yang terdapat dalam semua suku bangsa tetap dijaga dan dipelihara demi kelestariannya dimasa yang akan datang. Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak.

Suku Batak memiliki beragam ciri khas dan kebudayaan, salah satu contohnya pada masyarakat Batak Toba. Pada kebudayaan masyarakat Batak Toba, musik tradisi masyarakat Batak Toba disebut dengan gondang. Ada tiga arti untuk kata “gondang” : 1. Satu jenis musik tradisi Batak toba; 2. Komposisi yang ditemukan dalam jenis musik tersebut. (misalnya komposisi berjudul Gondang Mula-mula, Gondang Haroharo dan sebagainya, dan 3. Alat musik “kendang”. Ada 2 ansambel musik gondang, yaitu Gondang Sabangunan yang biasanya dimainkan di halaman rumah, dan gondang hasapi yang biasanya dimainkan dalam rumah. Masyarakat Batak toba memiliki alat musik tradisional yang sudah menjadi identitas Batak toba. Alat musik ini berperan penting dalam mengiringi tarian tradisional, pementasan, acara keagamaan dan adat istiadat. Mengenal lebih mendalam alat musik tradisional adalah bentuk penghargaan terhadap pendahulu yang telah menciptakan alat musik tradisional sebagai identitas daerah, salah satu contohnya alat musik tradisional yang dimaksud yaitu Taganing. Taganing adalah salah satu instrumen pukul dari sekian banyak instrumen pukul tradisional Batak Toba, dan taganing merupakan salah satu instrumen yang ada dalam ansambel gondang sabangunan yang dimainkan dengan cara di pukul membranya dengan menggunakan palu - palu (*stik*). Taganing terdiri dari lima buah gendang yang kadang-kadang berbentuk tabung melengkung atau tabung lurus. Kelima gendang tersebut memiliki nama masing-masing, yakni: gendang terbesar disebut odap-odap, gendang kedua disebut paidua odap, gendang ketiga disebut painonga, gendang keempat disebut paidua ting-ting, dan gendang kelima disebut tingting. Taganing merupakan salah satu instrumen yang ada dalam ansambel gondang yang dimainkan bersama-sama dengan instrumen lain seperti sarune bolon, gordang bolon, ogung, dan hesek.

Pada awalnya Taganing merupakan instrument yang digunakan untuk memanggil roh para leluhur yang dimainkan secara bersamaan dengan Sarune Bolon dalam acara Gondang Saborngin, akan tetapi lama kelamaan dengan perkembangannya zaman alat musik taganing telah memiliki peranan penting dalam ansambel musik batak toba, hal ini dapat kita lihat di setiap acara adat Batak Toba menggunakan alat musik Taganing. Menurut konsep yang ada di masyarakat Batak Toba, nada masing-masing gendang pada taganing “idealnya” mengacu pada nada yang terdapat pada sarune bolon. Oleh karena hal inilah maka dalam setiap pertunjukan gondang sabangunan yang memainkan melodi tidak hanya sarune saja, namun bersama-sama dengan Taganing.

Taganing ini digunakan untuk mengiringi musik dalam upacara – upacara adat di suku Batak Toba. Dalam konsep religi etnik Batak Toba, Taganing dan instrument lainnya yang tergabung dalam sebutan Gondang merupakan ciptaan dari Mulajadi Na Bolon dan merupakan milik dewa-dewa, manusia hanya diberikan hak untuk menyimpan dan menggunakan gondang tersebut. Teknik permainan taganing terdapat empat teknik memukul gendang, yakni dengan cara: 1) memukulkan stik tepat pada bagian tengah gendang. 2) memukulkan stik pada pinggiran gendang. 3) memukulkan stik pada tengah gendang dan menghentikannya seketika dengan cara menekan permukaan gendang dengan ujung stik, dan 4) menekan permukaan gendang dengan ujung jari tangan kiri.

Taganing saat ini hampir punah karena saat ini banyak alat musik yang diciptakan lebih modern yang membuat masyarakat Batak Toba saat ini lebih memilih menggunakan alat musik modern di banding alat musik tradisional sehingga melupakan alat musik tradisional yang berasal dari daerah nya sendiri, kurangnya informasi dan pembelajaran akan makna budaya yang terkandung dalam alat musik tradisional ini yang membuat masyarakat di suku sekarang banyak yang melupakan fungsi Taganing tersebut. Sehingga kebanyakan masyarakat Batak saat ini apabila mengadakan upacara adat sudah tidak menggunakan alat musik tradisional lagi tetapi sudah menggantinya dengan alat musik yang lebih modern. Taganing juga saat ini sudah sangat jarang dipertunjukkan di tengah masyarakat Batak khususnya di daerah perkotaan di Sumatera Utara karena upacara adat di daerah perkotaan sudah jarang yang menggunakan alat musik ini, Taganing saat ini hanya di pertunjukkan di daerah - daerah terpencil saja atau bisa disebut hanya di tanah kelahiran suku Batak saja yaitu di daerah Toba Samosir dan sekitarnya saja dan hanya

apabila ada upacara -upacara adat tertentu saja seperti pesta tahunan yang diadakan di sebuah kampung bernama Samosir.

Idealnya Taganing seharusnya digunakan di setiap upacara adat yang dilakukan oleh semua orang Batak Toba baik yang tinggal di pedesaan atau pun di perkotaan, dan sekarang alat musik Taganing telah ada di beberapa gereja yang ada di Sumatera Utara. Hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan alat musik tradisional suku Batak Toba dan membuat Taganing tersebut dapat dinikmati semua orang bukan hanya di upacara adat saja tetapi juga dapat dinikmati sebagai kesenian budaya Batak Toba, sehingga semua masyarakat Batak Toba baik yang tinggal di desa atau di perkotaan dapat tetap mengetahui alat musik tradisional asli dari suku Batak Toba. Sehingga kelestarian alat musik tradisional dari Batak Toba tetap terjaga keberadaannya, sehingga generasi suku Batak Toba yang akan datang juga dapat mengenal dan memahami budaya dan musik tradisional Batak Toba. Taganing juga seharusnya diberikan informasi melalui media - media yang ada saat ini khususnya di daerah Sumatera Utara setidaknya generasi di suku Batak Toba yang akan datang bisa ikut menjaga dan melestarikan Taganing tersebut.

Seiring perkembangan zaman, musik gereja mengalami perubahan dan variasi. Pemuda-pemudi yang menjadi pelayan di gereja yang merupakan bunga dan kekuatan gereja membawa perubahan dan perkembangan tersebut ketika menjadi pelayan di gereja. Perkembangan musik gereja dari waktu ke waktu semakin berkembang baik itu fungsi maupun strukturnya. Berbagai warna musik hadir dan mempengaruhi musik gereja serta tatanan ibadah gereja. Gereja yang dulunya hanya menerapkan ibadah tradisional atau ibadah yang menggunakan lagu lagu himne yang hanya di iringi alat musik organ, piano atau pun keduanya. Akhirnya gereja-gereja mulai menambahkan alat musik baru selain organ dan piano. Saat ini sudah banyak ditemukan gereja yang telah memakai alat musik tradisional seperti sulim,ogung,garantung,taganing dan sebagainya. Alat musik tersebut di padukan dengan lagu lagu-lagu buku ende menjadi satu untuk menghasilkan nuansa berbeda dan baru pada peribadahan. Teknik Permainan Taganing Dalam Mengiringi Lagu BE. NO. 585 *SOMBA MA JAHOWA* Di HKBP Pintusona Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, penulis mengangkat judul ini dikarenakan permainan musik taganing di gereja HKBP Pintusona belum menggunakan teknik permainan taganing dengan secara umum. Teknik permainan taganing secara umum ada tiga yaitu: 1. Mangodap-odapi, 2. Manganak-anaki, 3. Mangarapat. Teknik permainan taganing ini

yang penulis akan terapkan di Gereja HKBP pintusona. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti instrumen taganing untuk mengetahui apa sajakah fungsi-fungsi taganing dan bagaimana taganing memainkan melodi dan ritmis sekaligus dalam sebuah pertunjukan musik. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkannya melalui penelitian “Teknik Permainan Taganing Dalam Mengiringi Lagu Be.No 585 Somba Ma Jahowa Di Hkbp Pintusona Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.”

KAJIAN TEORITIS

Dahulu untuk menjadi seorang pemain taganing harus berproses marguru(berguru). Biasanya guru yang akan ditemui adalah pargonsi (pemain musik gondang) yang mempunyai keahlian bermain musik. Tahap-tahap yang diajarkan untuk belajar taganing adalah mengenali karakter suara taganing, memegang stik, teknik memainkan, melatih kecepatan tangan kiri dan kanan (marsiadui). Setelah itu baru diajarkan memainkan repertoar lagu dasar dengan teknik manganak-anaki. Akan tetapi tidak semua partaganing mengalami proses marguru, ada beberapa partaganing yang mendapatkansahala dari Batara Guru yang disebut dengan talenta. Sistem yang digunakan dalam belajar taganing adalah mata yang melihat, hati yang menemani, dengan artian: melihat, menghafal dan mempraktekkan. Musik Gondang Batak itu sendiri pada suku Batak Dairi/Pakpak dan Batak Toba adalah merupakan musik instrumental murni, dalam arti ti- dak disertai dengan nyanyian. Arti dari perkataan Batak Toba Gondang sebenarnya adalah Kendang. Tapi juga suatu melodi atau lagu yang di- mainkan oleh orkes Gondang Batak itu sendiri disebut Gondang. Dalam hal ini perkataan Gondang tersebut identis dengan perkataan Gending dalam bahasa Jawa. Orkes Gondang Batak terdiri dari 5 Kendang yang disusun secara berdiri dari yang paling besar sampai pada yang paling kecil disebut Tataganing atau faganing. Kendang yang terkecil disebut Anak ni Taganing (Anak Kendang) dan Kendang yang terbesar Ina ni Taganing (Ibunya Kendang). Kelima Kendang ini dilengkapi lagi dengan suatu kendang yang lebih besar, yang disebut Gordang. Bila kelima Taganing dipakai untuk memperdengarkan melodi dari suatu Gondang, maka fungsi dari Gordang hanyalah untuk memainkan irama saja. Baikpun Gordang, maupun Taganing, yang hanya pada ujungnya sebelah atas ditutup dengan kulit kerbau, dibunyikan dengan memakai kayu pukul (Schlagstock). Kenyataan inilah yang pada suku Batak Toba menimbulkan satu teka teki yang berbunyi: Madabu ranggas na dua,

mangangguk-angguk horbo na lima. (Jatuh dangkah kayu kering yang dua (kayu pukul yang dipegang oleh sipemain kendang), menjerit-jerit kerbau yang lima (Tataganing yang ditutupi oleh kulit kerbau)¹

Menurut Hutajulu dan Harahap dalam Robert, bahwa, taganing adalah sejenis alat musik gendang yang tergolong pada kategori gendan grak bernada (gendang yang dilaras). Taganing terdiri dari lima buah gendang yang kadang-kadang berbentuk tabung melengkung (barrel) atau tabung lurus (cylindrical). Kelima gendang tersebut memiliki nama masing-masing, yakni : gendang terbesar disebut odap-odap, gendang kedua disebut paidua odap, gendang ketiga (ditengah) disebut painonga, gendang keempat disebut paiduating-ting, dan gendang kelima (terkecil) disebut ting-ting.² Taganing adalah salah satu alat musik Batak Toba, yang terdiri lima buah gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritme variabel dalam beberapa lagu. Klasifikasi instrumen ini termasuk ke dalam kelompok membranophone, dimainkan dengan cara dipukul membrannya dengan menggunakan palupalu (stik). Masuk dalam jenis alat musik membranophone yang berbentuk tabung, yang merupakan alat pukul atau tabuh. Seperangkat (set) Taganing terdiri 5 buah. Di dalam sebuah permainan, posisi Taganing sangat penting. Selain tabuhan Tagading yang berpadu dengan melodi Serune, juga berfungsi sebagai dirigen yang memberikan aba-aba, dan memberikan pengaruh semangat pada semua musisi yang terlibat.

Nama-nama Taganing

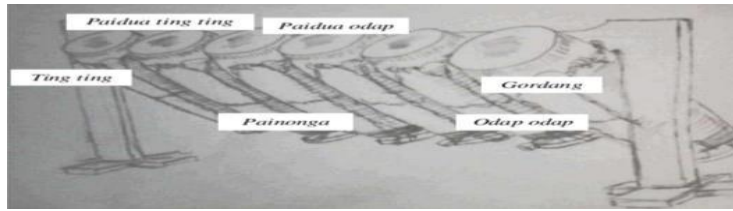
Menurut Mamed Rofendy mengatakan ada Lima gendang ini mempunyai nama yang berbeda yaitu :

1. Tingting atau anak ni taganing (gendang yang paling kecil)
2. Paidua tingting (gendang kedua)
3. Painonga (gendang ketiga)
4. Paidua odap (gendang keempat)
5. Odap – odap (gendang kelima)³

¹Peninjau, *Majala Lembaga Penelitian Dan Studi Dewan Gereja-Gereja di Indonesia*, (Satya wacana: semarang, 1976, Hal 69-70.

²Robert Simangunsong, 'Penggunaan Instrumen Musik Taganing Dan Keyboard Dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu Di HKBP Palmarum Tarutung', *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3.1 (2022), Hal 23 <<https://doi.org/10.51667/cjpm.v3i1.841>>.

³Mamed Rofendy Manalu, 'Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional Gondang



Nama dari masing-masing gendang(drums) tersebut dari kanan ke kiri: tingting, paidua tingting, painonga, paidua odap, dan odap-odap. Tetapi ada juga beberapa pemusik yang memainkan taganing yang terdiri dari 7 buah gendang yaitu selain kelima drum tadi ada tambahan yaitu gordang dan odap kedua formasi tersebut tergantung kepada pemainnya.

Produksi Bunyi dan Sistem Pelarasan

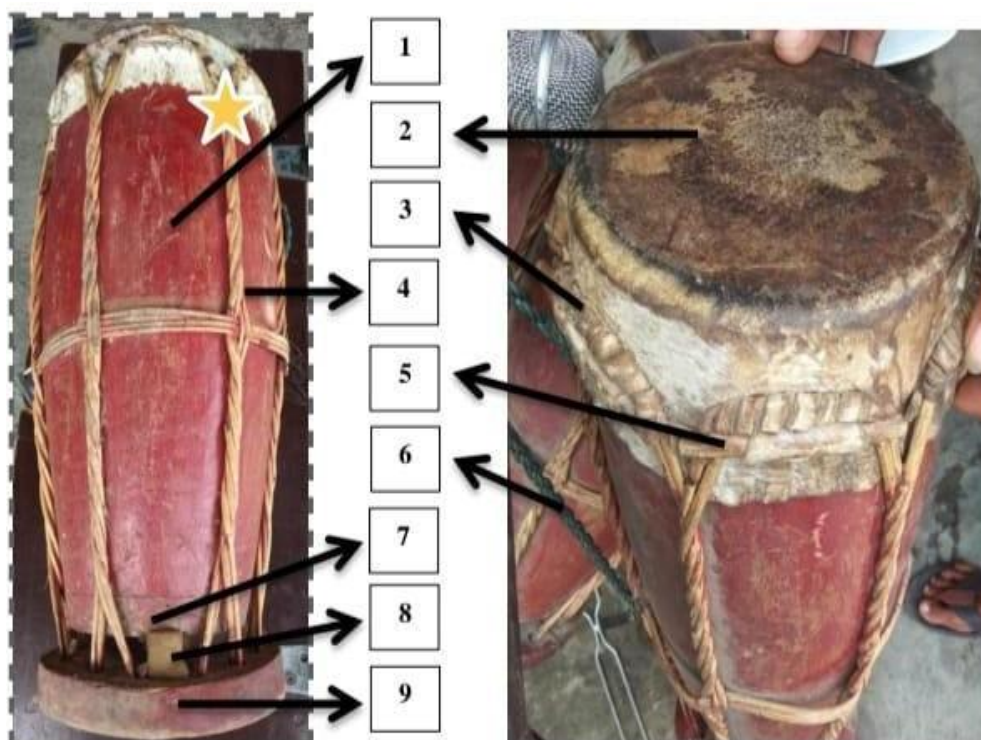
Taganing masuk dalam klasifikasi alat musik membranofon, artinya sumber bunyi berasal dari membran, yang bergetar jika dipukul dan getaran membran tersebut akan bergema dalam tubuh Taganing yang berbentuk tabung sebagai ruang resonator. Dalam pertunjukan gondang pada masyarakat Batak Toba, Taganing memiliki peranan yang ganda yaitu memainkan melodi bersama dengan sarune dan memainkan ritme variabel dalam beberapa lagu. Hal ini membuat kelima gendang pada Taganing memiliki warna dan bunyi nada yang berbeda. Nada dari kelima gendang tersebut adalah nang, ning, nung, neng, dan nong. Dalam beberapa repertoar tradisional, nada tersebut disamakan dengan meminjam istilah musik barat yaitu mendekati tangga nada pentatonik yang terdiri dari do, re, mi, fa, sol. Tangga nada Taganing tergolong unik karena nada pentatonik tersebut berasal dari tangga nada diatonik mayor (1-2-3- 4-5-6-7) yang dikunci membentuk lima nada, dengan cara memulai dari urutan nada pertama sampai nada kelima pada tangga nada diatonik mayor. Namun, jika diukur berdasarkan getaran nada, maka getaran nada pada Taganing tidak sepenuhnya sama seperti musik barat. Sebelum Taganing dimainkan perlu dilakukan pelarasan/penyeteman. Teknik pelarasan Taganing dibagi menjadi dua yaitu cara untuk meninggikan dan merendahkan suara Taganing. Teknik untuk meninggikan suara Taganing dilakukan dengan cara memukul pinggol-pinggol terlebih dahulu untuk mengulur tali rotan. Kemudian solang yang terdapat diantara laman dan tepi bawah Taganing diketok menggunakan palu sehingga solang

Batak Toba Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction (CBI)', *Jurnal Mantik Penusa*, 17.1 (2015), Hal 38.

tersebut masuk lebih dalam Dengan masuknya solang tersebut, maka tali rotan dan pinggol-pinggol akan tertarik sehingga membuat membran mengencang/tegang. Semakin kencang membran Taganing maka suara yang dihasilkan akan semakin tinggi. Untuk merendahkan suara Taganing dilakukan dengan cara membasahi atau mengoleskan air pada permukaan membran, kemudian menekan dan menghentak-hentaknya dengan telapak tangan sehingga membran mengendur dan menghasilkan suara yang lebih rendah sesuai dengan yang diinginkan⁴.

Bentuk dan nama bagian taganing

Menurut R J B Simare-mare,dkk taganing terdiri dari lima gendang yang berbentuk tabung melengkung (barrel) yang digantung berbaris pada rak. Kelima gendang tersebut memiliki nama masing-masing, yaitu gendang terkecil disebut tingting, gendang kedua disebut paidua tingting, gendang ketiga disebut painonga, gendang keempat disebut paidua odap, dan gendang kelima disebut odap-odap.



Keterangan:

1. *Badan Taganing* : berfungsi sebagai ruang resonator.
2. *Kulit/membran Taganing*: digunakan sebagai penutup resonator pada bagian atas

⁴ Riris Juliana ,dkk , Alat Musik Tradisional Taganing Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Volume VI, Nomor1, 2021, 50-52.

Taganing yang dipukul untuk menghasilkan suara.

3. *Pinggol-pinggol*: digunakan sebagai pelapis rotan yang dikaitkan pada pakko dan berfungsi untuk menjaga rotan agar tidak cepat putus akibat dipukul pada saat proses penyeteman Taganing.
4. *Rotan*: berfungsi sebagai pengikat bagian lamandan pakko pada Taganing.
5. *Pakko*: berfungsi sebagai tempat untuk mengaitkan rotan ke bagian kulit.
6. *Tangan-tangan*: biasanya terbuat dari rotan namun bisa diganti dengan tali tambang agar kuat dan tahan lama. Tangan-tangan berfungsi untuk menggantungkan Taganing pada rak.
7. *Sollop*: digunakan sebagai penutup lubang resonator pada bagian sisi bawah badan Taganing.
8. *Solang*: berfungsi untuk mengencangkan kulit pada proses penyeteman suara Taganing.
9. *Laman*: digunakan sebagai alas gendang dan tempat menghubungkan tali rotan/pengikat ke pakko pada tepi membran.

Teknik Memainkan Taganing

Menurut Hokkop Sihombing dalam Cristina Adelia, dkk mengatakan bahwa teknik memainkan Taganing pada grup ini ada beberapa teknik yang dilakukan dengan cara memegang stik dan memukul Taganing pada tengah bagian kulit. Di dalam permainan Taganing ada empat teknik untuk memukul Taganing, yakni dengan cara:

1. Cara Memegang stick Taganing Pelajaran pertama dalam memainkan alat musik taganing adalah memegang stick dari alat musik taganing, biasanya stick ini memiliki benang atau kain yang memiliki fungsi agar dalam memukul taganing tidak mudah terlepas, seperti contoh dibawah
2. Memukulkan stik tepat pada bagian tengah Taganing, dikarenakan Taganing ini memiliki kulit yang tebal jadi memukul Taganing harus diarahkan pada bagian tengah agar bunyi yang dihasilkan lebih bulat dan kuat.
3. Memukulkan stik pada pinggiran Taganing kegunaan memukul pada bagian pingir Taganing agar memunculkan warna bunyi lain sehingga menghasilkan pukulan yang bervariasi dan rapat sehingga ketukan yang dihasilkan membuat semarak atau riang.
4. Memukulkan stik tepat pada bagian tengah Taganing dan menghentikannya seketika dengan cara menekan permukaan Taganing dengan ujung stik, agar bunyi yang dihasilkan tidak menggema atau panjang.
5. Menekan permukaan Taganing dengan ujung jari tangan, sehingga menghasilkan bunyi

yang berpantul.

Ornanentasi Pada Taganing.

Menurut R J B Simare-mare,dkk Cakupan organologi tersebut meliputi beberapa hal yaitu bahan dasar yang digunakan, bentuk dan ukuran, struktur/bagian-bagian alat musik berdasarkan sumber bunyi, cara memproduksi bunyi dan sistem pelarasan.

1. Bahan Dasar Alat Musik Bahan dasar sebagai penghasil suara terbuat dari kulit lembu yang sudah dikeringkan dan diukur sesuai dengan diameter permukaan setiap gendang. Kulit dilebihkan 2,5cm dari ukuran permukaan setiap gendang. Kulit yang dilebihkan tersebut memiliki 12 lubang yang digunakan untuk memasukkan pakko.
2. Badan Taganing terbuat dari kayu nangka berukuran besar yang dilubangi di bagian tengahnya untuk membentuk tabung yang berfungsi sebagai ruang resonator. Kayu nangka dipilih sudah tua dan berwarna kuning karena sudah minim kandungan airnya sehingga tidak mudah lapuk. Selain itu kayu nangka juga memiliki kelebihan diantaranya ringan, mudah dibentuk, dan tidak mudah pecah.
3. Sollop terbuat dari lempengan kayu nangka yang berbentuk bulatan dan digunakan sebagai penutup lubang resonator pada bagian sisi bawah badan Taganing. Laman terbuat dari lempengan kayu nangka berbentuk bulatan yang diameternya sedikit lebih besar dari sollop dan disesuaikan dengan ukuran bagian bawah Taganing yang telah dipasang sollop. Laman mempunyai 12 lubang di bagian pinggir kayu berjarak kira-kira 1 cm dari sisi kayu sehingga membentuk lingkaran. Laman digunakan sebagai alas tempat tubuh gendang berdiri dan lubang pada Laman digunakan untuk menghubungkan tali rotan/pengikat ke pakko yang telah dimasukkan pada tepi membran.
4. Pakko terbuat dari kayu nangka atau kayu jeruk purut yang dipotong sepanjang ± 10 cm dan kedua bagian ujungnya diruncingkan dengan diameter $\pm 0,5$ cm dan bagian tengah ± 1 cm. Pakko diselipkan pada bagian sisa kulit yang telah dilubangi dan berfungsi sebagai tempat untuk mengaitkan tali rotan ke bagian kulit. Pinggol-pinggol terbuat dari kulit lembu yang digunakan sebagai pelapis tali rotan yang dikaitkan pada pakko dan berfungsi untuk menjaga rotan agar tidak cepat putus akibat dipukul pada saat proses penyeteman Taganing.
5. Solang terbuat dari kayu nangka yang dipotong dengan panjang 8-10 cm dan lebar 4cm. Ukuran ketebalan solang biasanya relatif, ada yang tipis dan tebal, tergantung pada kebutuhan dan penggunaannya. Jika rotan agak kendur biasanya digunakan solang yang

tebal dan untuk rotan yang sudah kencang digunakan solang yang lebih tipis. Solang terletak diantara badan Taganing dan laman yang berfungsi untuk mengencangkan kulit pada proses penyeteman suara Taganing.

6. Bahan selanjutnya yang digunakan untuk menjadi sebuah gendang utuh maka diperlukan rotan. Tali rotan dimasak terlebih dahulu dengan air bercampur minyak goreng agar elastis dan tidak rapuh. Rotan berfungsi sebagai pengikat bagian laman dan pakko pada Taganing. Maka dengan adanya rotan bagian tubuh dan membran gendang dapat disatukan.
7. Rak/tiang penggantung Taganing terbuat dari besi atau kayu dengan ukuran panjang 122 cm dan tinggi 85 cm. Taganing disusun pada rak dengan posisi miring $\pm 30^\circ$ menghadap pemain Taganing. Alat pemukul (stik) Taganing disebut dengan palu-palu yang terbuat dari kayu jeruk purut atau akar pohon asam gelugur dengan ukuran panjang 23 cm, diameter pegangan 4 cm dan diameter ujung 3 cm. Biasanya pada bagian ujung palu-palu dibalut dengan isolasi lakban untuk mencegah palupalu agar tidak mudah pecah akibat dipukul pada tepi Taganing.⁵

Kontruksi Taganing

Untuk membantu proses pemaparan terhadap teknik para permaian taganing maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kontruksi dari instrument taganing, karena penulis melihat adanya hubungan antara Teknik bermain dengan kontruksi taganing atau susunan dari badan/organologi taganing itu sendiri sebagai materi penghasil bunyi.

Gondang sabangunan (gondangbolon) terdiri dari empat kelompok instrument yaitu:

- a Empat buah ogung ataugong yaitu:ogung ihutan,ogung oloan, ogungdoal, ogung panggor.
- b Lima buah taganing yaitu gendang bentuk lesung yang dimainkan dengan dua buah alat stik pemukul,taganingyang lima buah yaitu: inani taganing(indukgendang),taganing paidua(gendang kedua),taganing paitoli (gendangketiga),taganing paiopat (gedangkeempat),dan anaktaganing (anakgendang),
- c Satu buah gordang,
- d Satu buah sarune dan hesek.

Instrumen Taganing

⁵ R J B Simare-mare,dkk, Alat Musik Tradisional Taganing Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol 6, No 1 (2021), Hal 47-48.

Taganing adalah sejenis alat musik gendang yang tergolong pada kategori gendang rakbernada (gendang yang dilaras). *Taganing* terdiri dari lima buah gendang yang kadang-kadang berbentuk tabung melengkung (*barrel*) atau tabung lurus (*cylindrical*). *Taganing* diklasifikasikan sebagai *membranophone*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya terdiri dari kulit yang bergetar bila dipukul. *Taganing* merupakan *membranophone* yang diregangkan pada kayu yang ditabuh menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu. Alat musik *taganing* terbuat dari kayu yang berupa lima buah gendang yang bagian atasnya ditutupi dengan kulit dan bagian bawah ditutupi dengan kayu. Kelima gendang tersebut memiliki nama masing-masing, yakni: gendang terbesar disebut *gordang*, gendang kedua disebut *inangna*, gendang ketiga (di tengah) disebut *paidua inangna*, gendang keempat disebut *sialap mangahon (panonga)*, gendang kelima disebut *paidua tingting* dan keenam (terkecil) disebut *ting-ting*.⁶

Taganing dalam Pandangan Masyarakat/Jemaat Batak Toba

Taganing dahulunya hanya digunakan masyarakat Batak Toba sebagai media hiburan, pada saat sendiri maupun saat acara tertentu saja. Kebanyakan masyarakat Batak Toba pandai memainkan taganing, belajar pada saat melihat pemain taganing yang lain, kemudian zaman semakin maju taganing digunakan sebagai instrument pengiring lagu ataupun instrumen sebagai pembawa melodi seperti sarune hal tersebut bisa kita lihat pada keberadaan taganing pada saat ini. Taganing menjadi sebuah instrument musik Batak Toba yang paling dikenal masyarakat jemaat pada saat ini, dimana dahulunya taganing hanya sebagai media hiburan pada saat acara tertentu saja tetapi pada saat ini taganing menjadi instrument yang sering digunakan, baik dalam acara resmi maupun tidak resmi. Hal ini dapat kita lihat kehidupan masyarakat/jemaat Batak Toba pada saat ini. Pada acara ibadah, instrumen taganing tidak terlalu dibutuhkan akan tetapi di beberapa Gereja menggunakan taganing sebagai salah satu alat musik untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Taganing hanya bisa memainkan tempo tetapi dapat juga untuk melakukan improvisasi pada suatu repertoire tergantung kemampuan pemain dalam mengimprovisasi.

Sinopsi

Lagu Somba Ma Jahowa adalah salah satu lagu pujian No. 585 dalam buku ende

⁶ Danny Ivanno Ritonga, TEKNIK PERMAINAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL BATAK TOBA (GONDANG HASAPI), universitas negeri medan, hal 148-149.

HKBP (Huria Kristen Batak Protestan), lagu ini terinspirasi dari lagu rakyat Batak Toba yang berjudul Taridemidem dan telah diterjemahkan ke buku ende HKBP dan menjadi salah satu nyanyian pujian dan di kumandangkan pada saat ibadah. Lirik lagu BE No.585 Somba Ma Jahowa Debata⁷

1. Somba ma Jahowa Debatanta

Amen Haleluya

Sigomgom langit tano on rodi isina

Amen Haleluya

Beta hita lao marsinggang tu joloNa

Amen Haleluya

Na songkal jala na badia do Jahowa

Amen Haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya.

2. Puji ma Jahowa Debatanta

Amen Haleluya Parasi roha na sumurung do Ibana

Amen Haleluya

Taendehon ma goar ni Debatanta

Amen Haleluya

Alani denggan ni basaNa na tu hita

Amen Haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

⁷Lamsa J Sihombing ‘Aransemen Lagu Buku Ende No . 585 “ Somba Ma Jahowa ” Dalam Instrumen Taganing’, 2, 2024, Hal 29.
><https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/116/160>>.

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

3. Sangap di Jahowa Debatanta

Amen Haleluya

Na bonar jala marmulia do Jahowa

Amen Haleluya

Tapatimbul ma goar ni Debatanta

Amen Haleluya

Na tigor jala na sun gogo salelengna

Amen Haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Endehon Amen haleluya

Fungsi Lagu Somba Ma Jahowa

Merriam dalam Wiflihanimengatakan, bahwa: “ada sepuluh fungsi penting dari musik etnis, yaitu 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi penghayat estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi pengesahan lembaga social, 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, 9) Fungsi kesinambungan kebudayaan, 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat”.⁸ Adapun fungsi lagu dalam ibadah tersebut akan terkait dengan beberapa dari fungsi merriam yang dijadikan untuk mengetahui fungsi lagu dalam ibadah pesta gotilon

1. Fungsi lagu sebagai bentuk rasa penghormatan kepada Tuhan mempersiapkan hati, jiwa

⁸Wiflihani, ‘Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia’, *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2016), hal 103 <<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>>.

dan raga mereka untuk mempersiapkan dirinya beribadah kepada Tuhan. Bernyanyi lagu Somba Ma Jahowa menjadi lagu permulaan dalam lagu ini dijadikan sebagai pengingat bahwa beribadah kepada Tuhan adalah suatu kepatuhan dan menjadi rasa bangga memiliki Tuhan.

2. Fungsi lagu sebagai ajakan kepada kita untuk hidup saling rukun, damai dan saling mengasihi sesama manusia. Pada kegiatan ibadah ini, lagu dapat mendorong dan mengundang masyarakat untuk hidup rukun dan damai antar saudara. Dalam lirik di ayat dua terdapat 3-ajakan “mari hidup rukun dalam Tuhan” yang artinya adalah lagu ini juga mengingatkan kita bahwa pengikut Kristus adalah gambaran Tuhan Allah yang seharusnya saling hidup rukun, damai dan saling mengasihi sesama saudara baik antar individu dan antar kelompok. Jika kita hidup rukun, damai dan saling mengasihi juga merupakan suatu bentuk rasa hormat kepada Tuhan.⁹

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Gereja HKBP PINTUSONA



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Agustus 2024 kepada Pdt. Josmar Hutasoit, S.Th. mengatakan gereja HKBP Pintusona merupakan salah satu Gereja yang terdapat di Distrik VII Samosir. Bertempat di Jl. Dr. Hadrianus Sinaga, Kelurahan Pintusona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Gereja HKBP Pintusona menjadi salah satu Resort khusus atau

⁹ Nurpita&Sukatmi, Fungsi Lagu Somba Ma Jahowa Pada Ibadah Pesta Gotilon Di Gereja Hkbp Suprpto Jakarta, 2022, No. 1, Hal 4-5, >http://digilib.isi.ac.id/11795/6/NURPITA%20SAR%20BR%20SILITONGA_2022_NASKAH%20PUBLI KASI.pdf>.

istimewa dikarenakan tidak memiliki gereja pagaran. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota, pasar, perkantoran, Rumah sakit pangurusan dan beberapa tempat wisata membuat HKBP Pintusona sangat strategis. Selain itu juga, gereja ini berada tepat di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Pada tahun 2016, HKBP Pintusona resmi merayakan Jubileum 75 tahun. Namun, hingga saat ini belum ada kepastian tanggal dan tahun berdirinya gereja ini. HKBP Pintusona mengklaim jika gereja ini tidak memiliki arsip tertulis terkait sejarah gereja. Alasan arsip gereja sulit untuk dibuat dikarenakan adanya perbedaan pendapat terkait tanggal pasti didirikannya gereja dari beberapa jemaat. Dari perayaan Jubileum 75 tahun pada 2016 lalu, dapat ditarik kesimpulan gereja ini berdiri pada tahun 1941. Sebelum menjadi resort sendiri, HKBP Pintusona merupakan pagaran dari gereja HKBP Onan Baru. Berkat perkembangan situasi dan keadaan, HKBP Pintusona melakukan pemekaran menjadi sebuah resort. Pada 22 Agustus 2004, HKBP Pintusona disahkan sebagai Resort khusus oleh Sekretaris Jenderal HKBP, Pdt. Willem Tumpal Pandapotan Simarmata, MA.

Struktur HKBP Pintusona

Pendeta Ressort : Pdt. Josmar Hutasoit, S. Th.

- St. Hansitton Manullang (Koinonia)
- St. Togar Siboro (Sekretaris)
- St. Gudson Sinurat (Bendahara)
- St. Romal Sagala
- St. Amon Sormin
- St. Sahala Sitanggang
- St. Binton Silalahi (Marturia)
- St. Sondang Br. Situmorang (Parartaon)
- St. Nurmiana Br. Simbolon (Diakonia)
- St. Rumada Br. Manalu
- Cst. Redengsi Br. Pasaribu

Taganing

Taganing adalah salah satu alat musik Batak Toba yang terdiri dari lima buah gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritme dalam beberapa lagu. Taganing ini pada umumnya sebagai alat musik untuk pembukaan lagu sebelum

acara Adat, Intstrumen taganing bukan hanya digunakan di acara adat, tetapi digunakan juga mengiringi acara Ibadah gereja.



Alat musik yang di gunakan dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP pintusona.

Berdasarkan hasil wawancara dengan inang Desta manik pada tanggal 25 Agustus 2024 mengatakan bahwa penggunaan alat musik digereja HKBP pintusona terdiri dari keyboard, taganing, garantung, dan saxophone. Untuk alat musik taganing dan garantung merupakan alata musik yang dibawa naposo bulung gereja HKBP pintusona. Berikut deskripsi alat musik yang digunakan dalam penggunaan ansambel musik dalam mengiringi lagu ibadah liturgi di HKBP Pintusona.

1) Keyboard

Keyboard sering disebut alat musik dari elektronik (instrument electronic musical), dimana sumber bunyi nya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektrofon). Cara memainkan keyboard adalah dengan menekan tustnya. Dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah di HKBP Pintusona, Keyboard yang digunakan adalah Yamaha PSR 910 yang berfungsi sebagai pembawa tempo, ritme, atau ketukan dan akord, keyboard juga sangat berperan pada bagian bagian lagu, baik itu pada inrolude dan ending.

2) Saxophone

Instrumen saxophone termasuk reed instrumen atau alat musik yang memakai reed, dimana sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga (aerofon). Instrumen ini termasuk dalam woodwind instrumen dan terbuat dari logam. Teknik memainkan saxophone adalah dengan cara ditiup. Dalam penyajian ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah HKBP Pintusona jenis saxophone yang digunakan adalah



sebagai pembawa melodi lagu.

3. Garantung

Garantung (dibaca : garattung) adalah salah satu musik batak toba dan batak simalungun yang terbuat dari kayu dan memiliki lima hingga tujuh bilah kayu dan memiliki lima hingga tujuh bilah nada. Alat musik ini termasuk ke dalam kelompok xilofon.

Teknik Permainan Alat Musik Taganing

Alat musik taganing ini memiliki suatu teknik permainan yaitu permainan dengan cara di pukul. Dalam teknik permainan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Posisi Badan Pada Saat Bermain Taganing

Pada saat memainkan alat musik taganing posisi badan lurus menghadap taganing. Posisi badan tergantung pada siapa yang bermain taganing agar merasakan kenyamanan badan saat memainkan alat musik ini. Tidak dipatokkan dan tidak haruskan berposisi tegak memungkuk dan sebagainya, tergantung kepada siapa yang memainkan dan bagaimana seorang pemain tersebut merasakan kenyamanan pada saat bermain alat musik taganing.

Posisi Duduk Pada Saat Bermain Taganing

Posisi duduk saat bermain alat musik taganing juga memiliki kesamaan dengan permainan taganing zaman dahulu, yaitu menunjukkan kesopanan dan tatakrama kepada penonton pada saat menampilkan suatu pertunjukan diatas pentas / panggung. Posisi duduk yang baik adalah duduk di hadapan taganing.

Pukulan Pada Alat Musik Taganing

Pukulan pada taganing yaitu menggunakan bagian ujung stik sebagai alat untuk memproduksi bunyi. Teknik pukulan saat memainkan alat musik taganing adalah menggunakan pukulan tepat pada kulit gendang.

Teknik permainan taganing dalam mengiringi lagu *somba ma jahowa*

- 1) Mangodap-odapi yaitu teknik permainan Taganing dengan membawa ritme variabel. Teknik mangodapi dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola tetap yang sama dengan ritme hasapi doal dan hesek dengan memukul pada sisi Taganing dan memukul bagian tengah p



- 2) Manganak-anaki adalah teknik Taganing dengan membawa melodi dan pola tetap ritme doal dan hesek. Teknik ini dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola ritme doal dan hesek dengan memukul kulit dan sisi ting-ting, sedangkan tangan kanan membawakan melodi.



- 3) Mangarapat adalah memainkan Taganing dengan membawa melodi dengan teknik di mana tangan kanan dan tangan kiri sama-sama membawa melodi.



Partitur Taganing dan Partitur lagu BE.NO 585 "SOMBA MA JAHOWA"

Full Score

NOTASI BALOK TAGANING/PERCUSSION LAGU B.E NO 585 SOMBA MA JAHOWA

♩ = 100

Drum Set

2

5

Dr.

Drum Set

Dr.

Pno.

1

7

Dr.

Dr.

Full Score

12

Dr.

Dr.

3

Pno.

Pno.

15

Dr.

Dr.

Dr.

Pno.

Pno.

18

Dr.

Dr.

Pno.

The image shows a musical score for a Taganing and a song. It is a full score for a drum set and piano. The score is written in 2/4 time with a tempo of 100. The key signature has one sharp (F#). The score is divided into systems. The first system shows the drum set and piano parts. The second system shows the drum set and piano parts, with a 'Full Score' label. The third system shows the drum set and piano parts. The fourth system shows the drum set and piano parts. The fifth system shows the drum set and piano parts. The sixth system shows the drum set and piano parts. The score includes various rhythmic patterns and dynamics.

Humaniora
)

Keterangan teknik permainan alat musik taganing

- Bar 1 menggunakan teknik mangarapat.
- Bar 2 menggunakan teknik mangarapat dan manganak-anaki.
- Bar 3 menggunakan teknik manganak-anaki.
- Bar 4 menggunakan teknik mangarapat.
- Bar 5 menggunakan teknik mangarapat.
- Bar 6 menggunakan teknik manganak-anaki.
- Bar 7 menggunakan teknik manganak-anaki.
- Bar 8 menggunakan teknik mangarapat dan manganak - anaki.
- Bar 9 menggunakan teknik manganak anaki.
- Bar 10 menggunakan teknik mangarapat.
- Bar 11 menggunakan teknik mangarapat.
- Bar 12 menggunakan teknik manganak-anaki.
- Bar 13 menggunakan teknik mangodap-odapi.
- Bar 14 menggunakan teknik mangodap-odapi.
- Bar 15 menggunakan teknik mangodap-odapi.
- Bar 16 menggunakan teknik mangodap-odapi.
- Bar 17 menggunakan teknik mangodap-odapi.
- Bar 18 menggunakan teknik mangodap-odapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknik permainan taganing untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada pemain taganing yang kurang paham terhadap teknik- teknik taganing. Dalam penguasaan teknik permainan taganing dapat meningkatkan cara bermain yang benar dari sikap perhatian pemain taganing terhadap penjelasan si peneliti, kesemangatan dalam mengikuti latihan lagu ibadah gereja, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, yang di capai oleh pemain alat musik taganing di gereja HKBP Pintusona.
2. Penerapan teknik manganak-anaki, mangarutu, mangarapat, juga dapat meningkatkan hasil latihan bermain alat musik taganing dari teknik pukulan, teknik pemegangan

stik, posisi tubuh saat bermain, ketepatan tempo dan ritme dan penjiwaan dalam memainkan alat musik taganing. Tingkat ketuntasan latihan pemain alat musik taganing di gereja HKBP Pintusona juga terjadi peningkatan 70% dari sebelumnya. Dari hasil latihan yang diperoleh pemain alat musik taganing tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik permainan dapat meningkatkan cara bermain alat musik taganing dan hasil latihan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti hendaknya menggunakan teknik yang tepat dalam upaya meningkatkan permainan alat musik taganing. Penerapan teknik permainan yang tepat akan memudahkan pemain alat musik taganing menguasai cara bermain taganing yang diberikan peneliti. Teknik permainan taganing dapat meningkatkan latihan pemain dalam teknik permainan taganing. Peneliti diharapkan dapat menerapkan teknik tersebut pada latihan setiap minggunya, sehingga latihan dapat terus meningkat. Namun demikian bukan berarti teknik adalah cara yang paling baik digunakan dalam proses latihan musik ibadah masih banyak teknik permainan alat musik taganing lain yang diharapkan para guru atau senior permainan taganing.
2. Gereja seharusnya menambah fasilitas alat musik seperti seruling, dan musik bras. Hal ini tersebut perlu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan pemain musik gereja HKBP Pintusona dalam memainkan alat musik tradisi dan modern lebih lengkap. Antusiasme pemain perlu mendapatkan perhatian gereja, sehingga kedepannya gereja dapat memiliki ciri khas yang berbeda dengan gereja yang lain khususnya dalam bidang musik gereja. Hal ini diharapkan menjadi salah satu daya tarik terhadap remaja - remaja gereja yang tidak pernah latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmalul Khuluq, *Alat Musik Tradisional Nusantara* (Surabaya, 2019)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010)
- Akhmalul Khuluq, *Alat Musik Tradisional Nusantara* (Surabaya, 2019)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010).
- Peninjau, *Majalah Lembaga Penelitian Dan Studi Dewan Gereja-Gereja di Indonesia*, (Satya wacana: Semarang, 1976).

- Snelbecker, Learning theory, instructional theory, and psychoeducational design. McGraw-Hill, (1974).
- Toto Sugiharto et al, Ensiklopedi Seni Dan Budaya: Alat Musik Tradisional, (Media Makalangan: Bandung), 2016.
- Manalu, Mamed Rofendy, 'Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional Gondang Batak Toba Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction (CBI)', *Jurnal Mantik Penusa*, 17.1 (2015).
- Simangunsong, Robert, 'Penggunaan Instrumen Musik Taganing Dan Keyboard Dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu Di HKBP Palmarum Tarutung', *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3.1 (2022).
- Simare-mare, R J B, A Syai, and ..., 'Alat Musik Tradisional Taganing Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, VI (2021).
- Wiflihani, 'Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia', *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2016).
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan, 'Lexy Moleong', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020).
- Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, 'Lexy Moleong', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020).
- Mamed Rofendy Manalu, Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional Gondang Batak Toba Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction (CBI)', *Jurnal Mantik Penusa*, 17.1 (2015).
- RJB Simare-mare, dkk, 'Alat Musik Tradisional Taganing Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa....* VI (2021)
- Robert Simangunsong, 'Penggunaan Instrumen Musik Taganing Dan Keyboard Dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu Di HKBP Palmarum Tarutung', *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3.1 (2022).
- Riris Juliana ,dkk , Alat Musik Tradisional Taganing Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama*, Volume VI, Nomor1, 2021, 50-52.
- Lamsa J Sihombing 'Aransemen Lagu Buku Ende No . 585 “ Somba Ma Jahowa ” Dalam Instrumen Taganing', 2, (2024).
- Danny Ivanno Ritonga, TEKNIK PERMAINAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONALBATAK TOBA (GONDANG HASAPI), universitas negeri medan.